



BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis akan membagi penelitian menjadi 7 bagian, sebagai berikut: (1) Latar belakang masalah, akan menjelaskan alasan penulis memilih topik yang akan diangkat serta isu-isu yang akan diteliti. (2) Identifikasi masalah, akan menjelaskan setiap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. (3) Batasan masalah, terdiri dari pertanyaan mengenai isu yang dipilih oleh penulis berdasarkan isu-isu yang telah disajikan. (4) Batasan penelitian, dikarenakan penulis memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian, oleh karena itu batasan penelitian dibutuhkan oleh penulis untuk memfokuskan penelitian. (5) Rumusan masalah, berisikan pertanyaan dan kemudian dijawab apabila penelitian ini sudah selesai diteliti. (6) Tujuan penelitian, penulis mengharapkan penelitian ini dapat menjawab semua masalah yang diangkat dalam bagian batasan masalah dalam penelitian ini. (7) Manfaat penelitian, penulis berharap banyak pihak akan mendapatkan banyak manfaat dari penelitian yang telah dilakukan.

A. Latar Belakang Masalah

Permintaan akan laporan keuangan telah meningkat secara pesat, hal ini disebabkan oleh adanya kemajuan dunia dan kemajuan dunia bisnis. Laporan keuangan adalah alat yang digunakan dalam akuntansi untuk menjalankan operasi bisnis dan informasi keuangan terhadap pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menggambarkan secara wajar status keuangan dan hasil operasi perusahaan, sesuai dengan peraturan akuntansi yang berlaku umum mengenai situasi keuangan dan hasil proses kinerja perusahaan (Hery dalam Hendy & Sari, 2020).



Menurut Gideon & Boediono (2005), salah satu parameter yang penting dan berisiko informasi mengenai suatu laporan keuangan adalah laba. Akan tetapi, banyak sekali perusahaan yang tidak menyajikan dan tidak mencerminkan sebuah fakta yang sebenarnya pada laporan laba yang mereka sajikan. Seharusnya mereka menyajikan informasi dan fakta yang valid untuk mengambil sebuah keputusan, sehingga tidak diragukan kembali atas keputusan yang telah dibuat. Para pengguna laporan keuangan akan dirugikan apabila perusahaan tidak menyajikan informasi mengenai laporan keuangan dengan valid atau benar.

Subramanyam (1996), mengatakan bahwa dengan adanya kelonggaran yang terjadi didalam penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dapat memungkinkan para manajemen untuk memilih aturan akuntansi dari berbagai kebijakan yang ada, sehingga dengan adanya kelonggaran yang terjadi pada akhirnya dapat memungkinkan para manajemen untuk mengelola pendapatan. Berdasarkan pendapat Gumanti (2000), seorang manajer dalam proses pembuatan laporan keuangan suatu perusahaan, mereka melakukan tindakan manajemen laba selama proses tersebut berlangsung. Dan dalam proses pembuatan laporan keuangan sebuah perusahaan para manajer mengharapkan suatu imbalan atas apa yang telah mereka kerjakan.

Menurut Ningsih (2015), manajemen laba adalah suatu peristiwa yang sangat sulit untuk dicegah dan dihindari, hal ini merupakan dampak dari penerapan dasar akrual dalam penyusunan sebuah laporan keuangan. Sedangkan, menurut pendapat Wilson & Prasetyo (2020), manajemen laba adalah kondisi dimana manajemen melakukan tindakan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal dengan memanipulasi laba. Menurut Triyani & Kemala (2017), peristiwa tersebut muncul sebab adanya perbedaan informasi (*information asymmetry*), yang disebabkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



oleh *agent* (manajer perusahaan) yang lebih mengetahui tentang internal perusahaan, informasi penting perusahaan dan juga prospek masa depan perusahaan dibandingkan dengan *principal* (pemegang saham perusahaan). Sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemegang saham, manajemen memiliki dorongan untuk menghasilkan laba yang semaksimal mungkin untuk perusahaan. Dan para manajer perusahaan memiliki *power*, dimana mereka dapat memanipulasi informasi atau data yang tersedia dalam perusahaan untuk meningkatkan kepentingan dan kesejahteraan diri sendiri dibandingkan dengan kepentingan bersama.

Berikut merupakan kasus tindakan manajemen laba yang terjadi di Indonesia. Terdapat kasus pada perusahaan manufaktur yaitu, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada tahun 2017. Kasus ini bermula karena adanya dugaan bahwa manajemen PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk telah memanipulasi laporan keuangan mereka, sehingga pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan meningkat secara drastis, dengan nominal sebesar Rp. 4 trilliun. Hal tersebut dilakukan oleh mantan direksi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yakni, Joko Mogoginta dan Budhi Istanto. Atas dugaan tersebut PT Ernst & Young Indonesia (EY) melakukan investigasi atau audit yang didasari pada fakta terhadap manajemen AISA. Hasil dari investigasi tersebut membuktikan bahwa adanya pembengkakan pendapatan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Hal tersebut dilakukan dengan cara menaikan laba (menurunkan rugi) yang dilaporkan pada laba (rugi) yang sesungguhnya, sehingga kerugian yang dialami oleh perusahaan terlihat lebih kecil. Selain itu, AISA telah melakukan pelanggaran shenanigans keuangan ke 2 yaitu mengakui adanya yaitu mengakui adanya pendapatan fiktif sebagai pendapatan dengan mencatat penjualan yang tidak memiliki substansi ekonomi di mana penjualan tersebut dari arti ekonomisnya tidak pernah terjadi transaksinya sehingga tidak boleh diakui sebagai pendapatan perusahaan. Alasan pihak manajemen perusahaan melakukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



hal tersebut adalah untuk menjaga nilai perusahaan agar tetap stabil dan tidak jatuh di mata para pemangku kepentingan (Kompasiana 2017).

Berdasarkan fenomena yang sudah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa lemahnya tata kelola perusahaan mengakibatkan para manajer atau oknum dapat memanipulasi data serta informasi penting sebuah perusahaan, dengan tujuan untuk mensejahterakan diri sendiri. Adapun dampak dari kegiatan tersebut yaitu dapat merugikan berbagai pihak. Dengan demikian dibutuhkan adanya penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan cara meningkatkan mekanisme *corporate governance* (tata kelola perusahaan) seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, dan ukuran dewan komisaris yang diharapkan dapat menurunkan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh para manajemen perusahaan. Penulis berharap dengan dilakukannya penelitian mengenai topik yang diangkat oleh penulis dapat berguna bagi berbagai pihak.

Berdasarkan *Forum For Corporate Governance in Indonesia* (2018), *corporate governance* mencakup peraturan atau kebijakan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen, kreditur, karyawan, pemerintah, dan kepentingan baik internal ataupun eksternal yang terkait dengan hak dan kewajiban, dengan kata lain perusahaan dikendalikan dan diarahkan melalui sebuah *system*. Arfianti (2017), mengatakan bahwa dengan adanya konsep *corporate governance* diharapkan dapat menciptakan keadaan yang seimbang, supaya dapat meminimalisir dan mencegah atas penyalahgunaan sumber daya yang dilakukan oleh para manajemen dan memberikan kepercayaan terhadap investor bahwa mereka akan mendapatkan timbal balik atas investasi yang mereka lakukan di perusahaan. Menurut De Lavanda & Meiden (2022), mekanisme *corporate governance* seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



institusional, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit perlu ditingkatkan, dikarenakan mekanisme tersebut dapat melawan sifat licik atau curang yang dimiliki oleh seorang manajer, sehingga praktik manajemen laba dapat dicegah dan diminimalisir. Maka kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat.

Kepemilikan manajerial (*managerial ownership*), merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Kepemilikan saham dalam sebuah perusahaan yang dimiliki oleh manajemen ikut serta dalam membuat tata kelola perusahaan yang baik menjadi nyata. Christiawan & Tarigan (2017), mendefinisikan kepemilikan manajerial sebagai kepemilikan saham pribadi dari manajemen, kepemilikan ditampilkan oleh manajer dalam bentuk persentase dan informasi untuk para pengguna laporan keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2021) dan Prayogi & Setyorini (2021), menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Namun, hal tersebut berbeda dengan penelitian Yanuarsa *et al.*, (2021), yang menyatakan tidak adanya pengaruh dari kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

Berikut terdapat kepemilikan institusional (*institutional ownership*). Kepemilikan saham dalam perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional berperan untuk mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik menjadi nyata. Menurut Kholis (2014), kepemilikan institusional mengacu pada kepemilikan saham yang beredar, yang dimiliki oleh lembaga asing maupun *domestic*. Mengutip dari Arfianti *et al.*, (2023), kepemilikan institusional berperan untuk menghadapi manajer dan direktur yang tidak berperilaku sesuai dengan kepentingan pemegang saham dalam fungsinya sebagai pengawas dan berusaha mengganti manajemen yang buruk. Dalam penelitiannya Lusi & Agoes (2019)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dan Fong *et al.*, (2022), berpendapat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Sebaliknya, berdasarkan penelitian Wamelda & Chandra (2018) dan Pricilia & Susanto (2017), membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan dari kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

Ukuran dewan direksi (*board of director size*) merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas pasal 1, direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan, serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Menurut Mulyadi (2002), ukuran dewan direksi adalah jumlah anggota dewan yang memiliki wewenang untuk membuat peraturan, batasan dan konsekuensi harus dipatuhi oleh karyawan, serta diharapkan akan menjadi teladan bagi para bawahan dalam melaksanakan pekerjaan. Dalam penelitiannya Apriani *et al.*, (2020), mengatakan bahwa dewan direksi akan bertanggungjawab untuk menentukan nasib dan juga prospek masa depan perusahaan. Selanjutnya, untuk mengukur anggota dewan dilakukan dengan cara menjumlah atau total anggota dewan yang tersedia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyana (2020) dan Younis *et al.*, (2016), menunjukkan pengaruh yang signifikan dari ukuran dewan direksi kepada manajemen laba. Sedangkan, hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2016) dan Rinta (2021), yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari ukuran dewan direksi terhadap manajemen laba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berikut terdapat ukuran dewan komisaris (*board of commissioner*). Berdasarkan UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas pasal 1, dewan komisaris adalah badan usaha yang bertanggungjawab untuk mengawasi dan rekomendasi khusus atau umum terhadap direksi yang sesuai dengan anggaran dasar. Berdasarkan FCGI dalam Rahmawati *et al.*, (2017), dewan komisaris memainkan peran penting dalam sebuah perusahaan, terutama dalam menerapkan konsep tata kelola perusahaan yang baik. Dewan komisaris bertanggung jawab untuk memastikan bahwa rencana perusahaan dilaksanakan dengan baik, mengawasi kinerja manajemen, dan menegakan pelaksanaan tanggung jawab. Penelitian yang dilakukan oleh Sebastian & Handojo (2019), Kiswanto *et al.*, (2014) dan Angeline & Meiden (2017), menunjukkan hasil bahwa ukuran dewan komisaris mempengaruhi manajemen laba secara signifikan. Namun, hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutino & Khoiruddin (2016), yang mengatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Berikutnya, terdapat dewan komisaris independen (*independent board of commissioner*). Menurut pendapat Sinatraz & Suhartono (2021), komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang diangkat berdasarkan keputusan RUPS oleh individu yang tidak memiliki hubungan keluarga dengan pemegang saham, direksi, atau komisaris lainnya. Dalam tugasnya komisaris independen bertugas untuk mengawasi kebijakan manajemen dan memberikan arahan kepada manajemen. Dan komisaris independen dianggap efektif dalam melakukan tugas pengawasan dalam rangka menciptakan tata kelola perusahaan yang baik (Ujiyantho & Pramuka dalam Setiyarini & Purwanti, 2011). Berdasarkan penelitian Daljono (2013), menunjukkan hasil yakni adanya hubungan yang signifikan dari dewan komisaris independen terhadap manajemen laba. Namun, hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Amelia &

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



analisis dengan memperoleh sumber dari beberapa artikel penelitian mahasiswa/i yang telah dipublikasikan didalam jurnal yang sudah terakreditasi nasional dan luar negeri dan terdapat pada *software* PoP, *website* SeforRa dan Google Scholar serta mengkaji pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba dengan menggunakan proksi *Modified Jones Model* (MJM). dengan periode tahun penelitian 2012-2022.

Sebelumnya terdapat beberapa penelitian yang menggunakan metode studi meta analisis, seperti penelitian yang dilakukan oleh Fanani (2014), dengan judul “Karakteristik Perusahaan Dan *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba: Studi Analisis Meta” dan penelitian Eny *et al.*, (2015), dengan judul “*Meta- Analysis: Corporate Governance* Dan Manajemen Laba Di Indonesia”. Oleh karena itu, penulis pun tertarik dan termotivasi untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba dengan menggunakan metode studi meta analisis. Dikarenakan belum banyak penelitian terkait yang menggunakan metode studi meta analisis.

Riset lag terkait variabel tata kelola yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, dan ukuran dewan komisaris tampak pada tabel 1. Variabel kepemilikan manajerial terdiri dari 7 artikel, terdapat 4 artikel penelitian yang berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Amarsanaa, Erdenee, & Tserenchimed 2021; Ningrum 2021; Prayogi & Setyorini 2021; Pricilia & Susanto 2017) dengan komposisi (57.14%), kemudian terdapat 3 artikel penelitian yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba meliputi penelitian yang dilakukan oleh (Sebastian & Handojo 2019; Wimelda & Chandra 2018; Yanuarsa *et al.*, 2021) dengan komposisi (42.85%). Variabel kepemilikan institusional terdiri dari 8 artikel penelitian dengan komposisi 4 artikel penelitian yang berpengaruh secara signifikan seperti penelitian yang dilakukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
IBIKKG (Informatika dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(Kiswanto *et al.*, 2014; Lusi & Agoes 2019; Ningrum 2021; Prayogi & Setyorini 2021) dengan komposisi (50%) dan 4 artikel penelitian yang tidak signifikan terhadap manajemen laba diantara lain penelitian (Mathova *et al.*, 2017; Pricilia & Susanto, 2017; Wimelda & Chandra, 2018; Yanuarsa *et al.*, 2021) dengan komposisi (50%). Variabel Ukuran dewan direksi terdiri dari 6 artikel penelitian, terdapat 4 artikel penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba seperti penelitian yang dilakukan (Fitriyana 2020; Tantri & Sholihin 2012; Wan Mohammad & Wasiuzzaman 2020; Younis *et al.*, 2016) dengan komposisi (66.66%) dan 2 artikel penelitian yang tidak signifikan terhadap manajemen laba diantara lain seperti (Oktaviani 2016; Rinta 2021) dengan komposisi (33.33%). Variabel Ukuran dewan komisaris terdiri dari 9 artikel penelitian. Kemudian terdapat 5 artikel penelitian yang berpengaruh terhadap manajemen laba seperti penelitian (Fitriyana 2020; Kiswanto *et al.* 2014; Pricilia & Susanto 2017; Susanto, Pradipta, & Djashan 2017; Widagdo *et al.* 2021) dengan komposisi (55.55%), kemudian terdapat 4 artikel penelitian yang tidak signifikan terhadap manajemen laba meliputi penelitian yang dilakukan oleh (Mathova *et al.*, 2017; Sebastian & Handojo 2019; Wimelda & Chandra 2018; Yanuarsa *et al.*, 2021) dengan komposisi (44.44%).

Tabel 1.1

Riset Lag

No	Nama Variabel	Jumlah Artikel	Artikel Sig (%)	Artikel Tidak Sig (%)
1	Kepemilikan Manajerial	7	4 (57.14%)	3 (42.85%)
2	Kepemilikan Institusional	8	4 (50%)	4 (50%)
3	Ukuran Dewan Direksi	6	4 (66.66%)	2 (66.66%)
4	Ukuran Dewan Komisaris	9	5 (55.55%)	4 (55.55%)

Sumber: Data Olahan Sendiri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan latar belakang yang sudah dibahas sebelumnya, penulis akhirnya memutuskan untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba, dengan menggunakan metode studi meta analisis dan memperoleh sumber dari beberapa artikel penelitian mahasiswa/i yang telah dipublikasikan didalam jurnal yang sudah terakreditasi nasional dan luar negeri dan terdapat pada *software* PoP, *website* SeforRa dan Google Scholar serta mengkaji pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba dengan menggunakan proksi *Modified Jones Model* (MJM). dengan periode tahun penelitian 2012-2022.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka dapat diketahui bahwa suatu masalah yang terjadi, yaitu:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh pada manajemen laba?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh pada manajemen laba?
3. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh pada manajemen laba?
4. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh pada manajemen laba?
5. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh pada manajemen laba?
6. Apakah komite audit berpengaruh pada manajemen laba?

C. Batasan Masalah

Dikarenakan dengan adanya keterbatasan yang dimiliki oleh penulis dalam melakukan penelitian, oleh karena itu penulis membuat batasan penelitian, diantara lain:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh pada manajemen laba?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh pada manajemen laba?
3. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh pada manajemen laba?
4. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh pada manajemen laba?



D. Batasan Penelitian

Dengan mempertimbangkan adanya keterbatasan yang dimiliki oleh penulis dalam melakukan penelitian, maka penulis membatasi penelitian menjadi beberapa bagian, sebagai berikut:

1. Berdasarkan aspek objek penelitian, maka objek penelitian ini adalah artikel penelitian mahasiswa/i yang telah dipublikasikan didalam jurnal yang sudah terakreditasi nasional (Sinta 1-5) dan luar negeri (Scimago).
2. Berdasarkan aspek waktu, penelitian ini menganalisis data artikel penelitian dengan periode tahun 2012-2022.
3. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa artikel penelitian yang sesuai dengan kriteria yang ada.
4. Berdasarkan aspek unit analisis, variabel yang akan diteliti oleh penulis meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, penulis ingin menyampaikan rumusan masalah yaitu “Faktor- Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba: Studi Meta Analisis”.

F. Tujuan Penelitian

Penulis dalam melakukan penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan metode studi meta analisis. Dalam penelitiannya, penulis ingin menyampaikan tujuan penelitian menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi terhadap manajemen laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu berbagai pihak, antara lain sebagai berikut.:

1. Bagi Pihak Perusahaan

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh dari mekanisme *corporate governance* meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba. Dan penulis berharap bahwa penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh perusahaan untuk memperbaiki kinerja perusahaan di masa yang akan mendatang.

2. Bagi Pihak Investor

Penulis berharap untuk pihak investor dapat lebih berhati-hati sebelum dan sesudah membeli saham dalam suatu perusahaan. Dikarenakan informasi yang diberikan mungkin saja kondisi keuangan perusahaan yang dilihatkan bukanlah kondisi keuangan yang asli.

3. Bagi Para Peneliti Berikutnya

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan referensi dan wawasan tambahan bagi para penulis dimasa mendatang, yang akan mengambil topik penelitian sama dengan penulis.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.